



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang berbagai landasan teori sesuai dengan topik karya akhir, berisikan teori pendukung penelitian. Peneliti juga menambahkan hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan yang harus diperhatikan saat melakukan penelitian. Latar belakang teori dan penelitian sebelumnya digunakan untuk membandingkan hasil penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya. Penulis menggambarkan kerangka acuan sebagai keadaan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel yang diteliti.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. *Agency Theory*

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan teori yang menitikberatkan kontrak antara pemilik (prinsipal) dengan manajer (agen). Scott (2015) menjelaskan bahwa pemilik (prinsipal) mempekerjakan manajer (agen) untuk melakukan pekerjaan untuk kepentingan pemilik dan manajer adalah pihak yang menjalankan kepentingan pemilik. Teori keagenan berpendapat bahwa hubungan kontraktual antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) sulit tercipta, karena konflik kepentingan. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan agen dapat menimbulkan masalah yang dikenal dengan informasi asimetris. Agen memiliki kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingan sendiri sehingga cenderung menahan informasi (*withholding information*) yang dimiliki dan tidak meneruskan kepada prinsipal. Ketidakseimbangan informasi antara agen dan pemilik disebabkan oleh moral hazard dan *adverse selection* oleh agen. Moral hazard adalah tindakan yang memberi informasi tidak benar kepada pihak lain ketika



mengadakan kontrak kerja sama untuk mencapai keinginan pribadi mereka. Dasar masalah dalam organisasi yang menimbulkan moral hazard adalah perilaku egois dan mementingkan diri sendiri.

Manajer (agen) memiliki tujuan pribadi yang bertolak belakang dari tujuan pemilik (prinsipal) yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Maka dari itu keduanya saling bertentangan satu dengan lainnya. Menurut Mitnick (1996) dalam Sayidah (2012) moral hazard dapat didefinisikan dalam empat istilah berdasarkan kondisi yang berbeda, yaitu :

1. *Hidden Action*

Pemilik (prinsipal) tidak dapat mengamati atau memantau perilaku manajer (agen). Ketidakmampuan untuk memantau tindakan secara konseptual menunjukkan ketidakpastian tentang hubungan antara tindakan agen dan hasil untuk prinsipal, asimetri informasi antara keduanya, kebutuhan untuk menyepakati masalah insentif untuk agen, ketidakmampuan untuk membuat kontrak untuk menghilangkan masalah (ketidakmampuan untuk memantau perilaku agen, kontrak yang ditandatangani tidak dapat dilakukan). Prinsipal dan agen diyakini memiliki potensi konflik kepentingan.

2. *Undesirable Behavior Production*

Agen tidak dapat menjamin bahwa tindakannya akan menguntungkan pemilik (prinsipal) atau mengurangi kerugian yang mungkin timbul. Moral hazard didefinisikan sebagai hasil dari perilaku berisiko agen.



### 3. *Undersirable Outcome*

Moral hazard adalah bentuk oportuniste pasca kontrak yang muncul karena tindakan dengan konsekuensi yang efektif tidak dapat diikuti secara bebas, sehingga seseorang dapat mencapai keuntungan pribadinya dengan mengorbankan pihak lain.

### 4. *Moral Disability*

Moral hazard terjadi karena kecenderungan perilaku tidak bermoral seperti ketidakjujuran, ketidakpedulian dan ketidaktahuan.

Sementara *adverse selection* adalah situasi di mana manajer memiliki pengetahuan atau prediksi tentang pendapatan saat ini atau potensi di masa depan, sementara pihak lain tidak. Eisenhardt (1989) menggunakan tiga asumsi tentang sifat manusia pada umumnya : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (2) manusia memiliki kemampuan berpikir yang terbatas (3) manusia selalu menghindari risiko.

Teori keagenan menjelaskan bahwa auditor berfungsi sebagai praktisi verifikasi independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen kepada pemilik. Dengan kata lain, diperlukan pihak ketiga (auditor eksternal) sebagai jembatan antara manajemen dengan pemilik. Pada saat yang sama faktor penting dalam penerapan teori keagenan adalah *audit report lag*. *Audit report lag* berkaitan erat dengan ketepatan waktu, maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan berkurang. Dengan berkurangnya nilai informasi yang diberikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepada pemilik akan menyebabkan informasi asimetri dan mengurangi kemungkinan penyebaran rumor pada posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

## C Hakipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### 2. *Compliance Theory*

Teori kepatuhan menjelaskan bahwa setiap bisnis harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh lembaga otoritas perancang hukum, karena lembaga tersebut memiliki kekuatan untuk mengatur perilaku bisnis. Menurut Tyler (2005) ada dua perspektif dasar yang berkaitan dengan kepatuhan hukum, yaitu instrumen dan normatif. Pandangan instrumen mengasumsikan bahwa individu secara keseluruhan dimotivasi oleh kepentingan pribadi dan menanggapi perubahan insentif dan sanksi terkait perilaku. Pandangan normatif berkaitan dengan apa yang orang anggap etis dan bertentangan dengan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mengikuti hukum yang dianggapnya tepat dan sesuai dengan standar batinnya. Komitmen terhadap standar melalui etika adalah sesuai dengan undang-undang, karena undang-undang dianggap penting, sedangkan komitmen terhadap standar melalui legitimasi artinya taat peraturan, karena otoritas penyusun hukum memiliki hak mengatur perilaku. Sebagai auditor melaksanakan proses audit wajib sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk menghindari sanksi yang diberikan atas pelanggaran.

Hubungan *compliance theory* dengan *audit report lag* dilandaskan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 mensyaratkan agar laporan keuangan tahunan disertai laporan opini oleh pihak independen eksternal dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 hari setelah tanggal akhir tahun buku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Wirayudha dan Budiarta (2022) menyatakan organisasi akan mematuhi peraturan karena yakin bahwa peraturan memiliki kekuatan untuk mengatur perilaku dalam organisasi, khususnya perilaku auditor sesuai dengan standar audit berlaku dipergunakan untuk mencerminkan profesionalisme auditor. Jika *audit report lag* semakin berkepanjangan, kredibilitas auditor menurun karena pengguna laporan keuangan akan meragukan kualitas informasi yang tertuang dalam laporan keuangan.

Tinjauan teori kepatuhan (*compliance theory*) dapat digunakan untuk mengatur pengaruh dari variabel ini, yaitu *audit tenure*, *board size*, *firm size*, *audit opinion*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Perilisan laporan keuangan yang terlambat menyebabkan peluang investasi menurun, selain itu *brand image* dan kualitas auditor akan turun. Perusahaan mempunyai kesan tidak disiplin, citra perusahaan dan auditor terdegradasi di mata pemegang saham. Keandalan perusahaan dan auditor dipertanyakan oleh pemangku kepentingan, maka dari itu hendaknya menghindari atau meminimalisir *audit report lag*.

### **Signalling Theory**

*Signalling theory* menjelaskan pemilik informasi memberikan tanda atau sinyal informasi berupa keadaan perusahaan kepada pihak investor. Perusahaan yang mempunyai kualitas baik akan memberi sinyal. Sinyal dapat diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi, seperti publikasi laporan keuangan (Margaretha dan Suhartono 2016). Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Spence (1973) yang menyatakan terciptanya teori sinyal dapat bermanfaat oleh dua pihak, yaitu sebagai sumber informasi dan penerima informasi. Menurut Brigham dan Houston



(2018:499) menyatakan teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan arahan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang peluang perusahaan.

Manfaat dari teori sinyal (*signalling theory*) adalah untuk meminimalisir asimetri informasi oleh pihak sebagai sumber informasi kepada penerima informasi (Tricia dan Apriwenni 2018). Dan, menjelaskan relevansi waktu penyajian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik sehingga dapat memberi sinyal bahwa informasi perusahaan berguna untuk pengambilan keputusan (Handayani 2016).

*Signalling theory* berperan memberi sinyal informasi kepada perusahaan untuk mengirimkan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan, seperti pihak internal untuk mengukur skala kinerja perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan pihak eksternal yang terdiri dari kreditor, investor, pemerintah, pelanggan dan calon investor. Semakin lama *audit report lag* maka akan semakin tidak menentu harga saham, karena investor akan mencurigai sebagai *bad news* dari perusahaan sehingga kemungkinan akan menyebabkan turunnya harga saham, pihak kreditor akan mengartikan perusahaan tidak sanggup membayar kewajiban.

#### 4. *Audit Report Lag*

*Audit report lag* adalah jumlah hari yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit dihitung dari periode penutupan tahun buku sampai tanggal laporan diterbitkan Margaretha dan Suhartono (2016). Sementara, menurut Jacqueline dan Apriwenni (2015) *audit report lag* adalah interval waktu antara tanggal laporan keuangan sampai laporan ditandatangani.



1. *Scheduling lag* dengan waktu panjang menyebabkan penundaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak berwenang.
2. *Fieldwork lag* adalah metode mengukur periode antara akhir periode pelaporan dan penyelesaian audit lapangan. Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan bukti dan informasi penting selama audit lapangan dapat mempengaruhi lamanya waktu proses audit.
3. *Reporting lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan berakhir dan tanggal laporan keuangan final disajikan kepada pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, investor dan lainnya.

Dari ketiga metode, ada faktor yang mempengaruhinya di antaranya :

- a. Kompleksitas Bisnis : perusahaan dengan operasional yang memiliki kompleksitas memerlukan lebih banyak waktu untuk menganalisis data.
- b. Volume transaksi : perusahaan memiliki volume transaksi tinggi dibutuhkan waktu lebih panjang untuk memeriksa dan memverifikasi transaksi.
- c. Kepatuhan Regulasi : laporan keuangan yang diterbitkan harus dipastikan sudah mematuhi aturan dan standar akuntansi yang berlaku.
- d. Kesiapan dokumentasi : dokumentasi dan bukti audit yang mencukupi dapat mempengaruhi kecepatan proses audit.
- e. Keterbatasan sumber daya : ketersediaan auditor yang mencukupi dapat mempengaruhi jangka waktu dalam melakukan proses audit.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- f. Proses *review* internal : perusahaan yang memiliki proses *review* internal yang cermat sebelum laporan keuangan dikirim untuk diaudit akan menambah *scheduling lag*.

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan kepada otoritas yang berwenang, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat, apakah laporan keuangan yang telah disajikan oleh klien bersifat wajar dalam semua material yang tertuang dalam prinsip akuntansi umum. Adapun 3 kriteria *audit report lag* menurut Dyer dan Mchugh (1975) antara lain : (1) *Preliminary lag* adalah penundaan antara tanggal penutupan dengan bursa efek menerima laporan akhir *preliminary*, maka dapat direfleksikan bahwa perilaku laporan keuangan akan tercermin dibandingkan dengan *total lag*. (2) *Auditor's report lag* adalah keterlambatan tanggal penutupan pembukuan dengan laporan audit eksternal, maka penting tanggal penandatanganan auditor dalam mengalokasikan keterlambatan yang terjadi selama auditor terlibat dan menjadi tanggung jawab utama auditor. (3) *Total lag* adalah keterlambatan tanggal tutup buku dengan publikasi laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, menekankan pada *auditor's report lag*, karena ingin mengukur waktu untuk mengaudit laporan keuangan lebih dibandingkan dengan waktu publikasi.

Dalam *audit report lag* terdapat beberapa metode perhitungan antara lain :

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Audit Completion Lag*

Perhitungan ini mengukur selisih waktu tanggal selesai audit lapangan sampai penerbitan laporan keuangan. Berikut rumus yang digunakan

$$ACL = \text{Tanggal terbit laporan audit} - \text{tanggal usai audit lapangan}$$

Kelebihan yang dimiliki oleh metode perhitungan ACL adalah memantau lama waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit, sementara kekurangannya adalah tidak mempertimbangkan waktu untuk *review* dan persetujuan setelah audit lapangan.

b. *Audit Committee Review Lag*

Perhitungan ini mengukur waktu yang dibutuhkan komite audit perusahaan untuk meninjau dan menyetujui laporan audit sebelumnya.

$$ACRL = \text{Tanggal setuju komite audit} - \text{terbit laporan keuangan}$$

Kelebihan yang dimiliki oleh metode perhitungan ACRL adalah melakukan pengukuran waktu penerimaan dengan menunjukkan oleh komite audit atau pihak eksternal sementara kekurangannya adalah terbatas untuk *me-review* karena hanya mengukur waktu yang digunakan oleh komite audit atau pihak eksternal perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Total Audit Lag*

Perhitungan ini mengukur waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit dan menghasilkan laporan keuangan. Berikut rumus yang digunakan :

$$TAL = \text{Tanggal terbit laporan audit} - \text{akhir periode pelaporan}$$

Kelebihan yang dimiliki oleh metode perhitungan TAL adalah memberikan gambaran yang komprehensif dari seluruh proses audit. Sementara kekurangannya adalah kurang spesifik karena waktu yang dihabiskan dalam setiap proses tidak dibedakan.

Menurut Ashton *et al* (1989) dalam Raya (2020) menjelaskan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas, jenis industri, kompleksitas laporan keuangan, *board size*, *firm size* dan solvabilitas. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *audit opinion*, *audit tenure*, reputasi auditor dan kualitas audit.

Maka dari itu *audit report lag* berperan penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin lama penundaan laporan audit, semakin berkurang nilai informasi keuangan tersebut, sebaliknya semakin cepat periode laporan audit, semakin bernilai informasi keuangan tersebut (Putri, Srimindarti, dan Hardiningsih 2021). Penyajian laporan keuangan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi yang disebabkan oleh pembagian tanggung jawab antara pemilik dan agen dalam *agency theory* dan meningkatkan kedisiplinan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*compliance theory*, serta dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan seperti yang disampaikan dalam *signalling theory*.

**C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Audit Tenure**

*Audit tenure* adalah jangka waktu komitmen atau kontrak kerja yang telah disepakati oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien dalam menggunakan jasa audit yang telah disetujui secara berkelanjutan tanpa ada perubahan dengan auditor lain yang dihitung berdasarkan jumlah tahun perikatan yang dapat dilihat dari lamanya tahun laporan keuangan yang diaudit oleh KAP. Dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Keuangan pasal 3 ayat 1 dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 menerangkan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan paling lama oleh KAP adalah 6 tahun berturut-turut dan akuntan publik selama 3 tahun berturut-turut.

Pengukuran *audit tenure* diungkapkan oleh Setiawati dan Arfianti (2019) dengan mengategorikan jangka waktu Kerjasama antara KAP dengan perusahaan *auditee* di antaranya :

- (1) Jangka waktu *short term* : 1-3 tahun
- (2) Jangka waktu *moderate term* : 4-6 tahun
- (3) Jangka waktu *long term* : >6 tahun

Adapun peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 pasal 11 ayat 1 tentang Praktik Akuntan Publik yang mengatur bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan yang diberikan oleh akuntan publik dibatasi hanya 5 tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan menggunakan jasa auditor maupun KAP secara berturut-turut, karena layanan akuntansi yang disediakan memiliki manfaat, seperti transparansi dan kepercayaan antara pemangku kepentingan yang dibuktikan dengan laporan audit independen. Namun secara umum peningkatan *audit tenure* dapat menyebabkan penurunan kualitas auditor, karena semakin lama auditor mengaudit klien maka skala independensi menurun dan perlu ditekankan bahwa independensi auditor tidak bisa dikendalikan oleh komite audit. Sementara menurut Waridah (2018) auditor yang melakukan audit terhadap klien secara berturut-turut dapat meningkatkan profesionalisme melalui kemampuan dan keterampilan akan bidang industri perusahaan yang diaudit. Penerapan profesionalisme akan menuntut auditor untuk melakukan audit dengan hati-hati, bijaksana dan sesuai standar yang telah ditetapkan. Selain itu masalah yang mungkin timbul dalam bisnis dan beban kerja yang meningkat tiap tahunnya membuat auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

**6. Board Size**

*Board size* adalah komponen tata kelola perusahaan yang mempengaruhi proses audit laporan keuangan. Dalam Peraturan Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 pasal 1 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa direksi adalah orang yang bertanggung jawab atas pengendalian emiten atau perusahaan, sedangkan yang bertugas untuk mengawasi emiten atau perusahaan dalam setiap kebijakan direksi termasuk memberikan masukan, arahan dan saran dalam menjalankan kegiatan adalah dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berfokus pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengendalian kebijakan direksi, selain itu tugas penting dewan komisaris adalah memberi arahan terkait dengan strategi perusahaan dan mengawasi terhadap setiap kegiatan perusahaan yang mempunyai tujuan meningkatkan kinerja perusahaan.

Jumlah dewan yang banyak dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti inefisiensi, kontrol terbatas dan komunikasi antar anggota dapat mempengaruhi sulitnya dalam mengambil keputusan yang akan berpengaruh langsung terhadap laporan keuangan (Amartavia dan Effendi 2022). Namun, perusahaan dengan jumlah dewan direksi banyak cenderung fokus pada pengawasan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.

### ***Firm Size***

*Firm size* adalah total aset perusahaan secara keseluruhan yang digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Menurut Sari (2022) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan ditetapkan dari ukuran nominal, seperti jumlah penjualan selama periode akuntansi. Perusahaan besar memiliki kecenderungan pengendalian internal yang baik untuk meminimalisir tingkat kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan, di antaranya mampu menyediakan data yang diperlukan oleh auditor, memiliki kemampuan dalam memilih auditor yang berkompeten di bidangnya serta memiliki sumber daya yang baik dalam mengumpulkan bukti, transaksi sampai laporan sehingga mempermudah proses audit. Menurut Zamani (2019) perusahaan besar akan lebih memenangkan persaingan pasar, karena sumber pendanaan besar dan biasanya dipercaya oleh masyarakat sehingga mudah bagi bisnis untuk meminjam modal untuk mengelola operasi perusahaan. Lazimnya, perusahaan besar memiliki sumber daya keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar, sangat memungkinkan untuk membayar biaya audit yang besar dan mempercepat waktu penyelesaian audit. Selain itu, perusahaan besar cenderung mendapat banyak tekanan dari pihak eksternal atas kinerja keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan harus segera untuk mengumumkan laporan keuangan kepada publik.

Indikator penilaian yang menjadi dasar penilaian besar kecilnya perusahaan adalah total aset, total penjualan, jumlah karyawan, anak perusahaan dan lainnya (Nurkholik dan Amaliyah 2021). Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep.11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan kecil dan menengah adalah badan hukum dengan total aset tidak lebih dari seratus miliar, sedangkan perusahaan besar memiliki total aset lebih dari seratus miliar.

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan mengubah struktural total aset perusahaan menggunakan bentuk logaritma natural. Tujuannya untuk meminimalkan data dengan volatilitas yang berlebihan dan menyederhanakan jumlah aset yang dapat mencapai nilai nominal triliunan rupiah tanpa mengubah nominal sebenarnya (Setiawan dan Mahardika 2019). Berikut rumus ukuran perusahaan :

$$Size = Ln (Total Aset)$$

### 8. *Audit Opinion*

Opini audit adalah pendapat profesional auditor independen mengenai kebenaran laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang diaudit. Opini audit muncul setelah auditor memeriksa keseluruhan laporan keuangan dan prosedur



akuntansi perusahaan, apakah sesuai dan layak digunakan. Terdapat 5 opini audit menurut (NISP 2021) :

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. *Unqualified Opinion*

Opini yang dikeluarkan oleh auditor ketika saat melakukan pemeriksaan tidak menemukan penyelewengan dan percaya bahwa laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya. Laporan keuangan dapat dikatakan lengkap, apabila kriteria opini audit ini dipenuhi :

- a. Laporan keuangan yang terstruktur.
- b. Perusahaan menerapkan prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.
- c. Opini audit *going concern*. Opini *going concern* adalah asumsi auditor tentang laporan keuangan bahwa ada ketidakpastian perusahaan dalam melanjutkan keberlangsungan usahanya di masa akan datang. Contohnya : penurunan kinerja keuangan dalam kurun waktu cukup lama, kasus pengadilan, uang tunai negative dan kerugian rasio keuangan.

2. *Qualified Opinion*

Opini yang dikeluarkan oleh auditor ketika auditor menemukan penyelewengan dalam laporan keuangan, tetapi tidak cukup serius sehingga memerlukan *qualified opinion*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. *Adverse Opinion*

Opini yang dikeluarkan oleh auditor ketika menemukan penyelewengan dalam laporan keuangan yang membuat laporan keuangan tidak sesuai dengan posisi keuangan yang sebenarnya atau jika auditor meragukan keandalan proses akuntansi perusahaan. Opini auditor tidak wajar terdapat salah penyajian dari penyajian nilai aktiva tetap dalam neraca keuangan, karena dikalkulasi berdasarkan penilaian kembali nilai aktiva yang seharusnya dikalkulasi dari harga pembelian, sehingga penyusutan dapat dikalkulasi dengan nilai tersebut.

### 4. *Disclaimer Opinion*

Opini yang dikeluarkan oleh auditor ketika tidak dapat menyatakan pendapat yang meyakinkan atas laporan keuangan, karena keterbatasan selama pemeriksaan laporan keuangan. Dalam hal ini contoh pemberian opini audit adalah memberikan penjelasan atas hasil bahwa terdapat batasan ruang lingkup audit yang dilakukan oleh auditor.

Opini audit berguna bagi pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut, serta menjadi bukti pertanggungjawaban pihak dalam perusahaan tersebut.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Wahyuningsih 2021). Profitabilitas merupakan indikator tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba begitupun hubungannya dengan teori agensi yaitu semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik kinerja perusahaan. Maka dari itu harus cepat dipublikasikan ke publik sebagai kabar baik. Indikator yang digunakan untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan adalah :

a. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* adalah persentase pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis serta biaya operasional dan biaya pajak. Fungsi dari rasio ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas dalam keuntungan dari aktivitas bisnis. Rasio ini mengukur laba bersih dari total penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Berikut rumusnya :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

b. *Operating Profit Margin*

*Operating profit margin* adalah persentase laba operasional atas penjualan. Fungsi dari rasio ini untuk membandingkan tingkat persentase laba terhadap penjualan bersih perusahaan. Rasio ini mengukur laba operasi dari total penjualan bersih. Berikut rumusnya :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* adalah rasio keseluruhan pendapatan kotor yang telah dikurangi harga pokok penjualan. Fungsi dari rasio ini adalah memberikan gambaran terhadap perusahaan, apakah perusahaan sudah berjalan efektif atau belum. Rasio ini mengukur laba kotor dari penjualan bersih. Berikut rumusnya :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

d. *Return on Assets*

*Return on assets* adalah ukuran kemampuan aset suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Fungsi dari rasio ini menilai kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mengukur penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Berikut rumusnya :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

e. *Return on Equity*

*Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal. Fungsi rasio ini adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak atas penggunaan modal perusahaan. Rasio ini mengukur laba yang dihasilkan oleh ekuitas pemegang saham. Berikut rumusnya :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100$$

f. *Return on Investment*

*Return on investment* adalah keuntungan yang didapat dari investasi.

Fungsi rasio ini untuk investor mengukur kinerja investasi secara objektif.

Rasio ini mengukur keuntungan yang dihasilkan investasi. Berikut rumusnya

:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Keuntungan Bersih Investasi}}{\text{Total Investasi}} \times 100$$

Menurut F *et al.* (2022) profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dan meningkatkan pembagian dividen setiap tahun. Perusahaan dengan margin tinggi memerlukan waktu lebih cepat untuk mengaudit laporan keuangannya agar *good news* dapat diberitahukan kepada publik dan mendapat respon positif dari publik, serta investor dapat mengukur rasio tingkat investasi dalam bisnis tersebut (Sunarsih *et al.* 2021).

## 10. Solvabilitas

Dalam suatu perusahaan, solvabilitas berperan sebagai dana yang dibutuhkan dalam mengembangkan bisnis. Dana memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal yang tak ada habisnya sehingga memutuskan untuk mengambil pinjaman untuk mendukung perusahaan agar operasi perusahaan dapat berlanjut dan mengarah ke peningkatan operasional yang lebih baik.



Menurut Zamani (2019) solvabilitas memiliki kemampuan jangka panjang dalam memenuhi kewajiban artinya ketika solvabilitas rendah maka perusahaan mempunyai risiko besar, karena tidak memadai dalam memenuhi kewajibannya maka dari itu auditor harus lebih berhati-hati dan teliti dalam mengecek laporan keuangan, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Namun, semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang di hadapinya karena semakin besar jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut, maka investor akan membutuhkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi pula keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan tersebut (Ayuningtyas 2020).

Analisis solvabilitas berfokus pada respon neraca yang menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas diukur melalui rasio solvabilitas di antaranya :

a. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penggunaan rasio DER mempunyai kelebihan untuk mengukur tingkat *leverage* dalam struktur modal perusahaan yang bermanfaat untuk melihat tingkat risiko dan kewajiban perusahaan terhadap pemegang saham dan kreditor. Adapun kelemahannya, yaitu tidak memberi informasi kemampuan perusahaan membayar hutang.

b. *Debt to Assets Ratio*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penggunaan rasio DAR mempunyai kelebihan untuk menggambarkan total aset yang dibiayai oleh hutang dan membantu mengidentifikasi risiko solvabilitas. Adapun kelemahannya, yaitu tidak memperhitungkan kualitas dan likuiditas aset.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\text{Long Term DER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penggunaan rasio ini berfokus pada hutang jangka panjang yang menggambarkan modal jangka panjang. Adapun kelemahannya, yaitu tidak mempertimbangkan hutang jangka pendek.

d. *Debt to Total Assets Ratio*

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penggunaan rasio ini menunjukkan proporsi aset yang dibiayai hutang. Adapun kelemahannya, tidak memperhitungkan perbedaan risiko antar hutang jangka panjang maupun jangka pendek.

e. *Solvency Ratio*

$$\text{Solvency Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Beban Tetap} + \text{Bunga}}$$

Dalam penggunaan rasio ini mampu mengukur kemampuan perusahaan membayar beban tetap dan bunga dari laba operasional.

Adapun kelemahannya tidak memberikan gambaran menyeluruh dalam membayar hutang.

## **© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

## **Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### **11. Meta Analisis**

#### **a. Pengertian Meta Analisis**

Meta analisis adalah upaya untuk menggabungkan hasil penelitian secara kuantitatif untuk menganalisa kembali hasil penelitian yang diolah secara statistik berdasarkan pengumpulan data primer (Soetjipto 1995). Menurut Anwar (2005) meta analisis adalah teknik statistik untuk menggabungkan hasil dari dua atau lebih penelitian independen yang meneliti beberapa pertanyaan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mendapatkan gabungan data kuantitatif.

Menurut Makowski (2019) meta analisis adalah proses menganalisis hasil serangkaian eksperimen yang dilakukan pada kondisi yang berbeda, tetapi memiliki hubungan subjek yang sama. Oleh karena itu Angeline (2017) menyimpulkan bahwa meta analisis merupakan sintesis topik yang diambil dari beberapa penelitian.

Dalam meta analisis memiliki tujuan utama, yaitu memperkirakan ukuran efek rata-rata, namun analisis hubungan antar variabel penting dalam beberapa kasus untuk mengetahui interaksi antara perlakuan penelitian dan kondisi eksperimen. Hasil dari penelitian meta analisis dapat digunakan karena mempunyai karakteristik seperti hasil penelitian dapat dibandingkan secara konseptual artinya penelitian memiliki struktur dan hubungan serupa. Hasil penelitian secara statistik serupa sehingga tidak tepat menggabungkan penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan desain penelitian dengan desain penelitian yang berbeda untuk menghasilkan penelitian dalam bentuk berbeda walaupun memiliki subjek penelitian sama.

## b. Langkah Meta Analisis

Menurut Retnawati *et al.* (2018) terdapat tiga langkah dalam melakukan meta analisis, yaitu :

### 1. Menyederhanakan Pertanyaan dan Menentukan Penelitian yang Relevan

Dalam menyederhanakan pertanyaan, peneliti perlu melakukan agregasi kemudian mengestimasi proporsi dari penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu. Sebelum dilakukan, peneliti perlu membandingkan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, perbedaan pretes dan postes, korelasi antara dua variabel atau moderator dari hasil. Setelah langkah dilakukan, peneliti harus menentukan penelitian yang relevan melewati beberapa tahap di antaranya : (1) bidang ketertarikan yang akan diteliti, (2) karakteristik sampel, (3) desain penelitian, (4) waktu penelitian, (5) tipe publikasi dan (6) informasi *effect size*. Dari tahap dikemudian masuk ke dalam kelompok pengkodean.

### 2. Menghitung *Effect Size*

*Effect size* adalah indeks kuantitatif untuk mencerminkan besarnya hubungan antar variabel dengan cara mengumpulkan dan menyatukan hasil studi meta analisis. Menurut Hunter dan Schmidt (2004) *effect size* dapat dimanfaatkan untuk mengkaji *measurement error*, reliabilitas variabel



independen dan reliabilitas variabel independen yang diketahui berpengaruh terhadap studi yang diteliti.

### 3. Koreksi Bias

Koreksi bias dapat dilakukan apabila sampel atau nilai  $n < 20$  sampel.

Koreksi bias dapat dilakukan sebelum dilakukan pengaplikasian dan analisis.

## B. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh nyata faktor internal dan eksternal terhadap *audit report lag*. Studi meta analisis tentang Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* telah dilakukan oleh F *et al.* (2022). Penelitian ini menganalisis *audit tenure*, spesialisasi industri auditor, *leverage* dan profitabilitas dengan jangka waktu 11 tahun sejak 2011 sampai 2021. Penggunaan data menggunakan data sekunder berupa skripsi dan jurnal yang diperoleh dari jurnal dan repositori universitas. Jumlah penelitian adalah 21 artikel sebagai sampel. Hasil dari variabel yang dianalisis adalah berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Studi meta analisis juga dilakukan oleh Komala, Sari, dan Meiden (2022) berjudul Studi Meta Analisis dan Studi Literatur Pada Perkembangan *Audit Delay* Saat Ini. Jumlah penelitian adalah 27 artikel sebagai sampel. Variabel yang digunakan adalah *audit committee*, opini audit dan *leverage* yang memiliki hasil berpengaruh terhadap *audit delay*. Jangka waktu penelitian selama 15 tahun sejak tahun 2002 sampai 2016. Penggunaan data menggunakan data sekunder berupa jurnal dari repositori universitas.



Studi literatur dilakukan oleh Winata *et al.* (2023) berjudul Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi *Audit Delay* : *Systematic Literature Review* Periode 2015-2023. Data menggunakan metode pencarian literatur menggunakan Google Scholar dan artikel dipilih secara sistematis. Variabel yang digunakan adalah solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, *audit tenure*, opini auditor, ukuran perusahaan, jenis industri, pergantian auditor, *financial distress*, laba rugi operasi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan Ariningtyastuti dan Rohman (2021) menguji tentang Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas dan Karakter Auditor Eksternal Terhadap *Audit Report Lag*. Sampel digunakan sebanyak 124 data perusahaan manufaktur dengan jangka waktu periode 2017-2019. Studi ini membuktikan variabel efektifitas komite audit, profitabilitas dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan Lisa dan Hendra (2020) menguji tentang Pengaruh *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. Sampel digunakan sebanyak 207 data perusahaan manufaktur dengan jangka waktu periode 2017-2019. Studi ini membuktikan variabel *auditor switching*, *audit tenure*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan Sabatini dan Vestari (2019) menguji tentang Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*. Sampel digunakan sebanyak 324 data perusahaan manufaktur dengan jangka waktu periode 2015-2017. Studi ini membuktikan variabel aset tetap dan ukuran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara variabel nilai persediaan, kualitas audit dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan Widjaja dan Feliana (2022) menguji tentang *Corporate Governance and Audit Report Lag on Financial Sector Companies Listed in IDX 2018-2020*. Sampel digunakan sebanyak 250 data perusahaan *financial* dengan jangka waktu periode 2018-2020. Studi ini membuktikan *board size* dan *audit opinion* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara *size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan Waskito (2018) menguji tentang *The Effect of Factor From Corporate Governance Mechanism Toward Audit Delay (An Empirical Study at Banking Companies Listed on Indonesian Stock Exchange in 2014 - 2016)*. Sampel digunakan sebanyak 105 data perusahaan perbankan dengan jangka waktu periode 2014-2016. Studi ini membuktikan *board size* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan Imanuddin (2021) menguji tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Board Size*, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. Sampel digunakan sebanyak 366 data perusahaan manufaktur dengan jangka waktu periode 2016-2019. Studi ini membuktikan ukuran perusahaan dan *board size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan Novia Khairunnisa dan Praptiningsih (2022) menguji tentang Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*. Sampel digunakan sebanyak 243 data perusahaan transportasi & *logistic* dengan jangka waktu periode 2018-2020. Studi ini membuktikan solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan Sunarsih *et al.* (2021) menguji tentang Pengaruh

Variabel Profitabilitas, *Size*, *Inherent Risk*, Pertumbuhan Perusahaan dan *Audit Changes* Terhadap *Audit Report Lag*. Sampel digunakan sebanyak 501 data perusahaan konstruksi & perbankan dengan jangka waktu periode 2014-2018. Studi ini membuktikan ukuran perusahaan, solvabilitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara, profitabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan Rahayu *et al.* (2021) menguji tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*. Sampel digunakan sebanyak 130 data perusahaan *property & real estate* dengan jangka waktu periode 2016-2020. Studi ini membuktikan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara, ukuran perusahaan, solvabilitas dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*

*Audit tenure* dianggap memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Dilihat dari jangka waktu komitmen yang telah disepakati oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien dalam menggunakan jasa audit yang telah disetujui secara berkelanjutan tanpa ada perubahan dengan auditor lain, dihitung berdasarkan jumlah tahun perikatan. *Audit tenure* dapat meningkatkan kualitas audit lebih baik, karena auditor memiliki pemahaman lebih baik tentang bisnis dan lingkungan klien yang membantu dalam mengidentifikasi risiko dan temuan audit dengan begitu meningkatkan efisiensi waktu audit. Namun hubungan jangka panjang antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor atau KAP dengan klien berpotensi menciptakan kedekatan yang akan mengganggu independensi dan profesionalisme auditor yang harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik. Kewajiban dalam memenuhi standar profesional dan tanggung jawab akan opini audit yang akan diterbitkan akan membutuhkan waktu yang relatif lama. Sementara independensi auditor tidak dapat dikendalikan oleh komite audit, sehingga jika hasil audit tidak wajar, maka klien akan berusaha melakukan negosiasi agar mendapat hasil opini wajar.

Sederhananya *audit tenure* memungkinkan auditor untuk melaksanakan audit dalam jangka waktu singkat, namun dapat ditinjau kembali apakah auditor tidak terganggu independensinya saat melihat laporan keuangan yang tidak wajar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lisa dan Hendra (2020) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

### 2. Pengaruh *Board Size* Terhadap *Audit Report Lag*

*Board size* memiliki tanggung jawab untuk mencapai maksud dan tujuan berdasarkan itikad baik dan peraturan undang-undang yang berlaku. Dalam perusahaan jumlah atau susunan dewan direksi disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan *fiduciary function* dan memperhatikan efektivitas serta efisiensi dalam pengambilan keputusan.

*Board size* dianggap memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sejalan dengan teori keagenan menjelaskan *board size* bertanggung jawab atas operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Maka semakin besar *board size* akan semakin mudah untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan berdampak pada meningkatnya laporan keuangan sehingga mampu mengurangi *audit report lag*.

Dilihat dari sisi tidak efektif, semakin besar *board size* maka semakin sulit dalam mengambil keputusan kompleks, karena melibatkan sudut pandang atau pendapat dari anggota dewan direksi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) yang menyatakan *board size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### 3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Audit Report Lag*

*Firm size* dianggap memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total penjualan, total aset, nilai pasar, jumlah karyawan dan sebagainya. Besar kecilnya perusahaan menunjukkan banyaknya informasi yang dikandungnya dan mencerminkan persepsi manajemen akan pentingnya informasi baik internal maupun eksternal. Perusahaan besar memiliki informasi, kualitas kontrol dan memiliki sumber daya manusia yang banyak.

Namun dilihat dari sisi efektifnya, perusahaan dengan ukuran besar akan mampu mempercepat penyediaan data karena mempunyai sistem yang teruji dengan baik berupa transaksi sampai laporan yang diperlukan oleh auditor atau KAP, kemudian mampu memilih dan memilah auditor yang berkompeten dan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya sehingga mampu mengurangi *audit report lag*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian



Asmorowati (2019) yang menyatakan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

**C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

**4. Pengaruh Audit Opinion Terhadap Audit Report Lag**

*Audit opinion* dianggap memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Opini audit diberikan auditor atas hasil evaluasi khususnya pada laporan keuangan perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada pihak yang berkepentingan. PSA No. 29 menerangkan bahwa ada empat jenis opini audit, yaitu *unqualified opinion* (opini wajar tanpa pengecualian), *qualified opinion* (opini wajar dengan pengecualian), *adverse opinion* (opini tidak wajar) dan *disclaimer* (auditor tidak memberi opini).

Setiap perusahaan yang telah diaudit berharap mendapat *unqualified opinion* (opini wajar tanpa pengecualian) yang berarti perusahaan memiliki laporan keuangan, posisi saham dan kredibilitas yang bebas dari salah saji material, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menyetorkan modal maka dari itu perusahaan ingin cepat mempublikasikan laporan keuangan kepada publik agar mendapat respon baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fabiola Selfianisa (2022) yang menyatakan *audit opinion* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

**5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag**

Profitabilitas dianggap memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai *good news* bagi perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang mempunyai *good news* akan cenderung menginginkan proses audit segera dilakukan dan tidak menunda laporan keuangannya. Berbanding terbalik jika perusahaan mengalami penurunan profitabilitas, perusahaan akan mengulur waktu untuk melakukan audit.

Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai kemungkinan besar dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sekaligus agen akan mendapat bonus dari prinsipal dikarenakan kinerjanya baik dibandingkan dengan profitabilitas rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ariningtyastuti dan Rohman (2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 6. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas dianggap memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Solvabilitas dalam *agency theory* mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola kewajiban perusahaan. Perusahaan dikatakan mampu apabila mempunyai total aset yang mampu menutupi dan melunasi kewajiban yang dimilikinya.

Jika suatu perusahaan memiliki total aset yang lebih sedikit dibandingkan total kewajiban atau liabilitas, hal ini menunjukkan situasi keuangan yang tidak sehat. Kondisi ini akan menimbulkan risiko bagi perusahaan, kemungkinan terjadinya kebangkrutan dan kerugian yang harus ditanggung oleh pimpinan. Kondisi seperti ini mendorong terjadinya kecurangan yang dilakukan manajemen, oleh karena itu, auditor perlu berhati-hati dan teliti dalam mengumpulkan bukti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

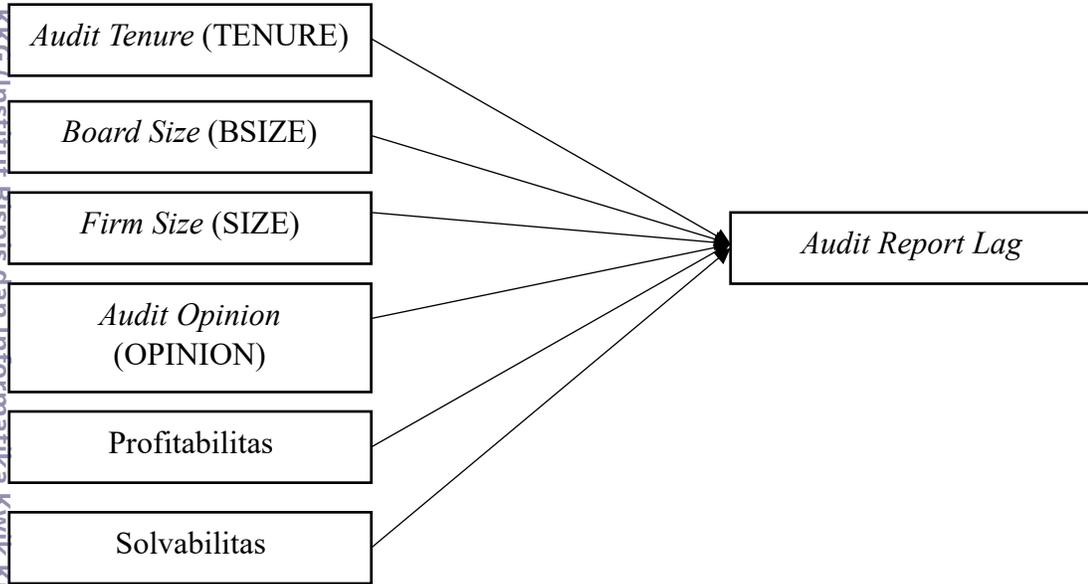


sehingga akan memperpanjang proses audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Prasetyo dan Rohman (2022) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### D. Hipotesis Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Audit Tenure* berpengaruh positif berpengaruh terhadap *audit report lag*

H2 : *Board Size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

H3 : *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

H4 : *Audit Opinion* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

H5 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

H6 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.